

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI EDUKASI
TENTANG STERILISASI SEBAGAI UPAYA
PENGENDALIAN POPULASI KUCING LIAR



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Adilla Amanda Henundya

1112112024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI EDUKASI TENTANG STERILISASI SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN POPULASI KUCING LIAR, diajukan oleh Adilla Amanda Henundya, NIM 1112112024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Program Studi DKV / Anggota

Indiria Maharsi., M, Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI EDUKASI TENTANG STERILISASI SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN POPULASI KUCING LIAR

Oleh: Adilla Amanda Henundya

NIM: 1112112025

Sterilisasi adalah sampai saat ini masih menjadi pilihan yang paling efisien dan manusiawi untuk menjaga populasi kucing terutama kucing liar. Selain untuk menjaga populasi kucing tentunya sterilisasi banyak memberikan manfaat terhadap kesehatan kucing itu sendiri. Kesadaran Masyarakat terhadap sterilisasi masih cukup rendah terhadap solusi yang mendukung kesejahteraan kucing ini.

Permasalahan di atas merupakan alasan yang melatarbelakangi perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Tentang Sterilisasi Sebagai Upaya Pengendalian Populasi Kucing Liar. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah media baru yang akan memberikan informasi dengan bahasa yang tidak menggurui, yang akan diolah dari data verbal menjadi sebuah bentuk visual yang menarik berupa komik yang berisikan cerita-cerita tentang keadaan kucing yang besar kemungkinan terjadi di sekitar kita serta berupa penjelasan yang lebih detail mengenai sterilisasi didampingi dengan ilustrasi-ilustrasi pendukung informasi tersebut. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi pengetahuan serta memberi dorongan terhadap masyarakat Indonesia untuk lebih sadar terhadap kucing-kucing yang ada di lingkungannya.

Kata kunci: **Sterilisasi, Kucing, Komik, Buku Ilustrasi**

ABSTRACT

THE DESIGN OF SPAY AND NEUTER EDUCATIONAL ILLUSTRATION BOOK AS AN EFFORT TO MANAGE THE STRAY CATS POPULATION

By: Adilla Amanda Henundya

NIM: 1112112025

Spay and neuter are the most humane and efficient choice until this day to manage the population of cats, especially the strays. In addition to managing the cat's population, spay and neuter also have some benefit to give for cat's health. The public awareness for this benefiting solution to cat's prosperities are still very low. Thus give the reason to create The Design Of Spay And Neuter Educational Illustration Book As An Effort To Manage The Stray Cats Population.

The purpose for this design is to create a new media that will give information about spay and neuter with non-patronizing language, which will be processed from the form of verbal data into an enticing visual in a form of a comic that tells stories about things that most likely happened to cats around us and also more detailed explanation about spay and neuter accompanied by illustrations that support the information. Hopefully the design of this book could give knowledge and encouragement to Indonesians to be more aware for cats that live in their neighbourhood.

Keyword: Spay and Neuter, Cat, Comic, Illustration Book

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Banyaknya hewan yang terlantar ataupun yang berada di penampungan entah itu kucing atau anjing di Indonesia tak dapat diketahui jumlahnya karena tidak adanya penampungan hewan yang beroperasi di bawah pengawasan pemerintah serta hanya sedikit bahkan tidak ada sama sekali pendataan yang terdokumentasi. Tidak adanya perhatian atau publikasi yang diberikan kepada hewan-hewan yang tidak diinginkan ini tentu saja tidak mengekspos banyaknya kematian massal. Sayangnya kesejahteraan hewan memang belum menjadi prioritas di Indonesia. Setelah menyaksikan dan mengalami langsung serta mendengar dari rekan bahwa permasalahan ini sangatlah besar di Indonesia dan belum ada usaha untuk memperbaiki situasi ini (Animalfriendsjogja.org/page/neuter.php, diakses 1 Agustus 2016).

Membantu hewan terlantar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Selain menyediakan rumah yang layak untuk mereka lewat cara mengadopsi, membantu pemeliharaan, atau membantu organisasi kesejahteraan hewan lokal dengan menjadi sukarelawan maupun berdonasi. Namun cara yang paling efektif dan solusi terbaik sebagai pencegahan overpopulasi anjing dan kucing terlantar yaitu *spay and neuter*.

Spaying menurut *The Humane Society of The United States* adalah istilah umum untuk menjelaskan pengangkatan ovarium dan uterus (*ovariohysterectomy*) pada hewan betina sedangkan *neutering* adalah istilah umum untuk menjelaskan kastrasi/pengebirian pada hewan jantan (Animalfriendsjogja.org/page/neuter.php, diakses 1 Agustus 2016). Namun kata sterilisasi lebih sering digunakan untuk menyebut istilah keduanya. Sterilisasi adalah prosedur medis aman yang melibatkan operasi kecil dengan harga terjangkau serta dapat mencegah ribuan hewan yang

terlahir hanya untuk menderita dan berjuang untuk bertahan hidup di jalanan. Sterilisasi akan membuat perbedaan besar, hanya satu ekor anjing betina dengan keturunannya akan menghasilkan 67.000 anakan dalam enam tahun. Sedangkan satu ekor kucing betina beserta keturunannya dapat menghasilkan 370.000 anakan kucing (<http://www.peta.org/issues/companion-animal-issues/overpopulation/spay-neuter/>, diakses 1 Agustus 2016).

Keputusan melakukan sterilisasi untuk hewan peliharaan pun tak kalah penting karena termasuk salah satu keputusan terbaik untuk kesejahteraan jangka panjang bagi hewan tersebut. Melakukan sterilisasi dapat mengurangi jumlah terbunuhnya hewan terlantar, meningkatkan kesehatan hewan peliharaan, mengurangi sifat tak mau menurut pada hewan peliharaan serta hemat dalam pemeliharannya. Hewan yang telah disteril akan hidup lebih lama dan bahagia. Sterilisasi mengeliminasi stres dan perasaan tak nyaman yang tertahan pada hewan betina ketika periode kawin, mengeliminasi resiko kanker *uterine* (berkaitan dengan kandung/peranakan) serta dengan sangat mengurangi resiko kanker *mammary* (berkaitan dengan kelenjar susu). Pengebirian akan membuat perilaku menjelajah atau berkelahi pada pejantan berkurang drastis, mencegah kanker testis serta mengurangi resiko kanker prostat. Kesempatan untuk mengidap penyakit berbahaya dan menular pada hewan akan banyak berkurang, seperti *AIDS* kucing dan *leukimia* pada kucing yang menyebar melalui cairan tubuh.

Pada perancangan ini akan dibahas bagaimana nilai-nilai, proses, hal-hal yang kerap menjadi pertanyaan seputar sterilisasi, dampak positif serta dampak negatif jika hewan tidak disteril dengan *output* media sebuah buku ilustrasi. Diharapkan buku dengan isi serta tampilan visual menarik dapat merangsang keinginan masyarakat untuk banyak membaca. Meskipun pada masa perkembangan teknologi dan penggunaan internet yang begitu dinamis, membaca dari buku dalam bentuk cetakan masih lebih populer

daripada dalam bentuk digital dan masih banyak yang yakin bahwa sumber referensi terpercaya adalah dari buku. Buku sebagai sumber ilmu pengetahuan memiliki kelebihan dibandingkan sumber lainnya. Buku memberikan kenyamanan karena kita dapat membacanya kapanpun dan dimanapun. Buku juga memberikan kemudahan karena tidak membutuhkan akses internet, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai referensi ilmiah.

Buku mengenai sterilisasi ini akan menggunakan dua jenis ilustrasi yang berbeda, yaitu ilustrasi sekuensial yang berisi cerita mengenai keadaan-keadaan kucing dan manusia di dekatnya serta ilustrasi yang mendampingi penjelasan. Penggunaan ilustrasi yang lucu dan menarik serta bahasa yang tidak menggurui akan memberikan sebuah pemecahan masalah yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media buku ilustrasi tentang sterilisasi kucing sehingga dapat mempersuasi agar mengetahui pentingnya sterilisasi sebagai solusi terbaik terhadap pengendalian populasi kucing liar serta menjaga kesejahteraan hewan khususnya di Indonesia?

C. Tujuan Perancangan

Merancang buku ilustrasi tentang sterilisasi kucing yang dikemas dengan visual menarik agar masyarakat menyadari pentingnya sterilisasi sebagai solusi terbaik terhadap pengendalian serta kesejahteraan hidup kucing liar di Indonesia.

D. Batasan Perancangan

Perancangan ini menitik beratkan pada :

1. Perancangan ini hanya akan membahas pengetahuan mengenai sterilisasi pada hewan kucing jantan maupun betina di Indonesia

berdasarkan dari lebih banyak terlihatnya kucing liar terutama di Pulau Jawa.

2. Perancangan ini hanya akan membahas permasalahan yang bisa diselesaikan dengan teori-teori dalam dunia DKV.
3. Batasan visual yang akan dirancang :
 - a. Buku ilustrasi
 - b. Layout buku
 - c. Pembatas buku
 - d. Stiker dan poster

E. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi masyarakat : Memberikan media edukasi berupa pengetahuan dan informasi akan pentingnya sterilisasi sebagai solusi terbaik terhadap pengendalian populasi kucing liar serta kesejahteraan hidup hewan liar di Indonesia.
2. Manfaat bagi mahasiswa DKV : Perancangan diharapkan akan menambah wawasan mahasiswa dalam merancang sebuah buku ilustrasi dengan konten pentingnya sterilisasi sebagai solusi terbaik terhadap pengendalian populasi kucing liar dan kesejahteraan hewan.
3. Manfaat bagi *target audience* : Dapat lebih memahami informasi dan pengetahuan tentang sterilisasi khususnya sebagai solusi terbaik terhadap pengendalian populasi kucing liar serta kesejahteraan hewan.

F. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan

- a. Data Primer

Data mengenai pengetahuan tentang sterilisasi mencakup pengertian, proses, manfaat dan dampak jangka panjang dapat

diperoleh dari berbagai macam sumber seperti wawancara langsung dan tidak langsung melalui sambungan telepon atau internet, kunjungan ke organisasi kesejahteraan hewan, dinas kesehatan, maupun pihak terkait sebagai bahan untuk memperkaya referensi verbal maupun visual selama proses perancangan.

b. Data Sekunder

Data mengenai teori-teori dalam merancang media komunikasi visual ilustrasi yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber terutama literatur berupa buku, internet dan sumber literatur lainnya.

2. Analisis data

Untuk mencapai tujuan perancangan, metode analisis yang digunakan adalah SWOT dengan tujuan utk mengetahui potensi buku ilustrasi sebagai media penyampaian pesan. Berikut pola analisa dengan metode SWOT :

S/Strength (kekuatan)

Buku ilustrasi merupakan media kombinasi antara verbal dan visual yg pada umumnya memiliki komposisi yg seimbang. Sebagai media komunikasi, buku ilustrasi yang dibungkus dengan cerita yang menarik cukup efektif dalam penyampaian pesan terutama didukung dari unsur visual di dalamnya.

W/Weakness (Kelemahan)

Dalam keseharian, posisi buku ilustrasi seringkali ditujukan untuk anak-anak yang kemudian berujung pada suatu pendapat dengan kesimpulan bahwa buku ilustrasi adalah bacaan yang kurang berbobot sehingga membuatnya lemah untuk menembus pasar yang bersifat lebih umum jika ditinjau dari khalayak sasarnya, dan terkadang terbatasnya ruang untuk memvisualisasikan cerita atau pesan secara menyeluruh cenderung membuat buku ilustrasi terlihat 'biasa' dan menjemukan yang pada akhirnya menurunkan minat khalayak terhadap konsumsi buku serta ikut menurunkan citra buku ilustrasi sebagai bacaan yang menarik.

O/Opportunity (Kesempatan)

Dilihat dari kelebihan dan kelemahan buku ilustrasi, potensinya agar dapat diterima masyarakat umum kurang lebih tergantung pada apakah konten buku tersebut, baik cerita (verbal) maupun ilustrasi (visual) dapat menarik minat masyarakat. Publikasi atau promosi buku ilustrasi juga perlu diperhatikan karena pengaruhnya terhadap respon audiens juga ikut berpengaruh cukup besar.

T/Threat (Ancaman) : Sejauh ini belum ada ancaman yang berarti

3. Tahap Perancangan

Tahap perancangan dilakukan untuk kelancaran proses perancangan karya, tahapan tersebut meliputi :

- a. Mempersiapkan data yang terkumpul dan tersusun rapi untuk diproses menggunakan analisa data.
- b. Membuat kerangka buku dan pola cerita.
- c. Karakter-karakter dalam cerita yaitu kucing peliharaan yang telah disteril, kucing-kucing liar sebagai pembanding, dan beberapa tokoh pembantu berupa manusia.
- d. Proses eksekusi yang meliputi tahap uji coba desain karakter dan pemvisualisasian cerita.
- e. Tahap sketsa kasar ilustrasi dan dilanjutkan dengan proses finishing melalui program komputer.
- f. desain akhir dan proses cetak produksi.

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

A. Teori dan Metode Perancangan

1. Sejarah Kucing

Hubungan kucing dan manusia memiliki sejarah yang sangat jauh ke belakang. Sebelum adanya jenis kucing yang dapat hidup di luar ruangan seperti yang ada saat ini, kucing hidup di alam terbuka serta berbagi lingkungan dengan burung dan hewan-hewan liar lebih dari 10.000 tahun yang lalu (Alley Cat Alley, 2017, *The Natural History of The Cats* <https://www.alleycat.org/resources/the-natural-history-of-the-cat/>, diakses 26 April 2017).

Dalam perkembangannya, kucing mengalami adaptasi secara biologis terhadap lingkungannya, dan menyebabkan kucing terbagi menjadi kelompok. Jika dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kucing domestik (peliharaan/jinak) dan kucing liar, namun karena istilah kucing liar (*wild cat*) saja sangatlah luas tercakup juga di dalamnya harimau, singa serta jenis kucing-kucing besar lainnya maka dalam bahasa Inggris kucing liar dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu *stray cat* dan *feral cat*. Kucing-kucing yang tinggal dekat manusia dan pada akhirnya bergantung makanan pada manusia termasuk kategori kucing domestik, kucing-kucing yang masih bergantung dengan manusia namun tidak tinggal bersama manusia masuk dalam kategori *stray*, dan yang terakhir adalah kucing yang benar-benar tidak sama sekali bergantung pada manusia dan tidak menerima kehadiran manusia didekatnya masuk dalam kategori *feral*.

2. Sterilisasi Pada Kucing

a. Pengertian

Sterilisasi awalnya memiliki istilah dalam bahasa Inggris yaitu *spay and neuter* yang diperuntukkan dua gender hewan yang berbeda, *spay* untuk betina dan *neuter* untuk jantan. Namun dalam bahasa Indonesia menjadi sterilisasi untuk menyebut keduanya. Dalam KBBI, pengertian sterilisasi ialah perlakuan untuk meniadakan kesanggupan berkembang biak pada hewan atau manusia dengan menghilangkan alat kelamin atau menghambat fungsinya. Berikut penjelasan dari *spay* dan *neuter* :

1) *Spay*

Spaying adalah prosedur operasi untuk mengambil/menghilangkan struktur organ reproduksi betina yang menghasilkan sel telur, embrio, perkembangan janin., serta organ utama penghasil hormon betina (utamanya hormon *oestrogen* dan *progesterone*) (<http://www.pet-informed-veterinary-advice-online.com/spaying-procedure.html>, diakses 28 April 2017).

2) *Neuter*

Neuter adalah proses pengangkatan testikel pada kucing jantan, organ reproduksi yang menghasilkan sperma, mematangkan sperma, dan penghasil hormon *testosterone* (hormon utama pejantan) (<http://www.pet-informed-veterinary-advice-online.com/feline-neutering.html#what-is-desex> , diakses 28 April 2017).

Artikel pada laman AFJ mengatakan bahwa sterilisasi dapat membantu kucing untuk hidup dengan lebih sehat,

pencegahan dari gangguan kesehatan seperti kanker payudara dan infeksi saluran kencing pada betina, pada jantan akan mencegah kanker testis, pembengkakan prostat serta dapat mencegah resiko terkena tumor perianal. Sterilisasi pun akan menghilangkan kecemasan dan rasa gelisah ketika menstruasi pada kucing betina serta dapat mengurangi atau menekan hasrat kawin dan membantu mereka untuk mengurangi agresivitas pada masa tersebut. Sterilisasi pada kucing dapat dilakukan setelah kucing menginjak usia 8 minggu, namun untuk idealnya dilakukan antara usia 16 hingga 20 minggu dan jika telah melakukan vaksinasi diharapkan ada jarak waktu 1 bulan sebelum melakukan steril. Karena sterilisasi merupakan prosedur bedah medis, kucing yang akan disteril harus dalam kondisi fit dan tidak sedang hamil (<http://animalfriendsjogja.org/page/neuter.php>, diakses 31 Oktober 2016).

3. *Trap, Neuter, and Release*

Trap, Neuter and Release (TNR) atau dalam bahasa Indonesia dapat disebut perangkap, steril dan lepas ini adalah sebuah program yang melibatkan prosedur pemerangkapan kucing secara manusiawi untuk kucing *feral* dan *stray* untuk divaksin, disterilisasi, dan di “tandai” telinganya sebelum dikembalikan ke lingkungan asal mereka merupakan cara efektif untuk menstabilkan koloni kucing di luar ruang (<https://www.alleycat.org/resources/trap-neuter-return-effectively-stabilizes-and-reduces-feral-cat-populations/>, diakses 26 April 2017).

Kucing yang telah diTNR akan dipotong sebagian kecil telinganya untuk menandai bahwa kucing tersebut telah disteril, istilahnya adalah *ear tipping*. *Ear tipping* dilakukan ketika kucing masih dalam pengaruh bius ketika sterilisasi.

4. Ilustrasi

a. Ilustrasi Komik

Dalam sebuah komik terdapat banyak elemen yang melengkapi sebuah karya dan menjadikan karya tersebut sebuah komik diantaranya adalah cerita, panel, balon kata, teks dan sebagainya. Namun yang bisa dikatakan bagian terpenting dalam sebuah komik adalah ilustrasi. selain teks, ilustrasi merupakan bagian penting, karena kolaborasi antara teks dan ilustrasi itulah maka komik bisa terwujud. Komik tanpa ilustrasi tak dapat disebut komik, namun komik tanpa teks dan berisi ilustrasi saja menjadi satu genre sendiri dalam komik yaitu disebut *silent comic* (Maharsi, 2016: 120).

b. Ilustrasi Sebagai Media Instruksional Edukatif

Media instruksional edukatif memiliki beberapa peranan diantara lain yaitu untuk mengatasi batas-batas ruang edukasi (materi yang akan disajikan sulit dibawa ke tempat-tempat tertentu seperti ruang kelas), mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah, memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan audiens berbeda-beda, mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung dapat diamati karena terlalu kecil atau terlalu cepat, serta membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi edukasi bagi audiens (Rohani, 2014: 6-7).

Menurut McKnown Media Instruksional Edukatif memiliki fungsi untuk mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari edukasi yang menekankan pada instruksional akademis menjadi edukasi yang mementingkan kebutuhan kehidupan audiens. Selain itu pada umumnya media instruksional edukatif merupakan sesuatu yang baru pada

target audiens, sehingga lebih menarik perhatian (seperti yang dikutip Rohani, 2014: 8).

Ilustrasi sendiri dapat dikatakan sebagai media instruksional edukatif karena masuk dalam klasifikasi menurut R. Murry Thomas yang didasarkan atas tiga jenjang pengalaman, yaitu :

1. Pengalaman dari benda asli (*reliefe experience*).
2. Pengalaman dari benda tiruan (*substitute of reliefe experience*)
3. Pengalaman dari kata-kata (*words only*)

5. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengolah data-data yang telah diperoleh. Metode 5W+1H digunakan dalam proses analisis data, berikut penjabarannya :

a. What

Tema pentingnya sterilisasi pada kucing liar dalam perancangan tugas akhir ini dikemas dengan media utama berupa buku ilustrasi. Buku ilustrasi ini akan memuat cerita yang berkesinambungan dengan tema utama yaitu sterilisasi pada kucing terutama pada kucing liar mulai dari pengertian singkat, proses, manfaat dan dampak jangka panjang dari sterilisasi. Selain media utama, tersedia pula media pendukung seperti stikker dan pembatas buku sebagai bonus dari buku tersebut serta poster dan katalog yang memiliki fungsi sebagai media publikasi.

b. When

Perancangan buku dilakukan pada tahun 2017 dan akan dirilis perdana ketika pameran tugas akhir berlangsung.

c. Where

Buku ilustrasi ini nantinya akan digunakan dan dapat dikomersialkan sebagai media untuk *awareness* tentang

kesejahteraan kucing liar. Distribusi buku dapat melalui komunitas-komunitas kesejahteraan hewan seperti *Animal Friends Jogja*, juga bisa melalui cara *online*.

d. *Who*

Masyarakat yang masih gamang tentang keputusan untuk sterilisasi kucing, yang sudah lama memiliki maupun yang tidak memiliki kucing namun memiliki ketertarikan dan memiliki rasa sayang pada hewan kucing dengan jangkauan usia mulai dari 15 hingga 40 tahun.

e. *Why*

Pembahasan yang memuat sterilisasi secara lengkap mulai dari proses, manfaat, hingga penerapan *Trap, Neuter and Release* hanya bisa ditemukan lewat artikel maupun video di *website* yang berbahasa Inggris menyebabkan banyak orang malas untuk mencari tahu lebih jauh tentang sterilisasi. Selain itu artikel pembahasan tentang sterilisasi banyak yang hanya memuat tulisan dan hanya sedikit yang memberi ilustrasi menyebabkan kebosanan ketika membaca artikel tersebut. Oleh karena itu diharapkan perancangan buku ilustrasi ini dapat menjembatani masyarakat yang masih gamang dalam pengambilan keputusan untuk sterilisasi namun terkendala masalah ketidak tahuan tentang sterilisasi itu sendiri.

f. *How*

Buku disajikan dengan ilustrasi dan memiliki alur cerita yang berkesinambungan dengan tema utama yaitu sterilisasi. Penjelasan tentang sterilisasi itu sendiri disajikan melalui cerita dalam beberapa bab yang meliputi keadaan tiap kucing per cerita. Melihat dari usia *target audience* yang dimulai dari 15 tahun tentunya akan membosankan jika buku hanya berisi banyak huruf dan tulisan.

KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Perancangan

Perancangan buku ilustrasi tentang sterilisasi dimaksudkan dapat menjadi karya yang mampu menyampaikan pesan utama dengan baik kepada *target audience*. Penggunaan kucing dan pemiliknya sebagai tokoh utama dalam cerita komik diharapkan dapat memberikan ilustrasi tentang beberapa kejadian-kejadian yang menimpa kucing di dunia nyata sehingga dapat memberikan pesan-pesan tentang pentingnya sterilisasi. Pembahasan mengenai sterilisasi yang mencakup pengertian, manfaat dan bagaimana sterilisasi itu sendiri diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan mengenai seluk beluk sterilisasi. Dengan menggabungkan gaya bertutur informatif dengan naratif dimaksudkan agar pembaca mendapat pengalaman membaca informasi mengenai sterilisasi melalui media yang jarang atau belum diterapkan sebelumnya.

B. Sinopsis Buku

Ada kucing yang kabur dari rumah, ada kucing yang jadi bus di dekat rumah, ada kucing yang punya anak berkali-kali dan ada juga kucing yang dibuang ketika masih kecil. Pasti kalian pernah menemui bermacam-macam kucing dengan kondisi yang berbeda-beda pula. Kucing-kucing ini pun berusaha membuat kehidupan mereka nyaman mungkin meskipun keadaan mereka banyak yang tidak memungkinkan. Lalu bagaimana jika kita ingin membantu kucing-kucing tersebut? Sterilisasi! Selain bermanfaat bagi kehidupan kucing, sterilisasi juga berguna untuk mengendalikan populasi kucing agar tidak membludak. Di buku ini akan diceritakan dan dijelaskan apa dan bagaimana sterilisasi itu melalui format komik serta penjelasan yang berilustrasi.

C. KARYA



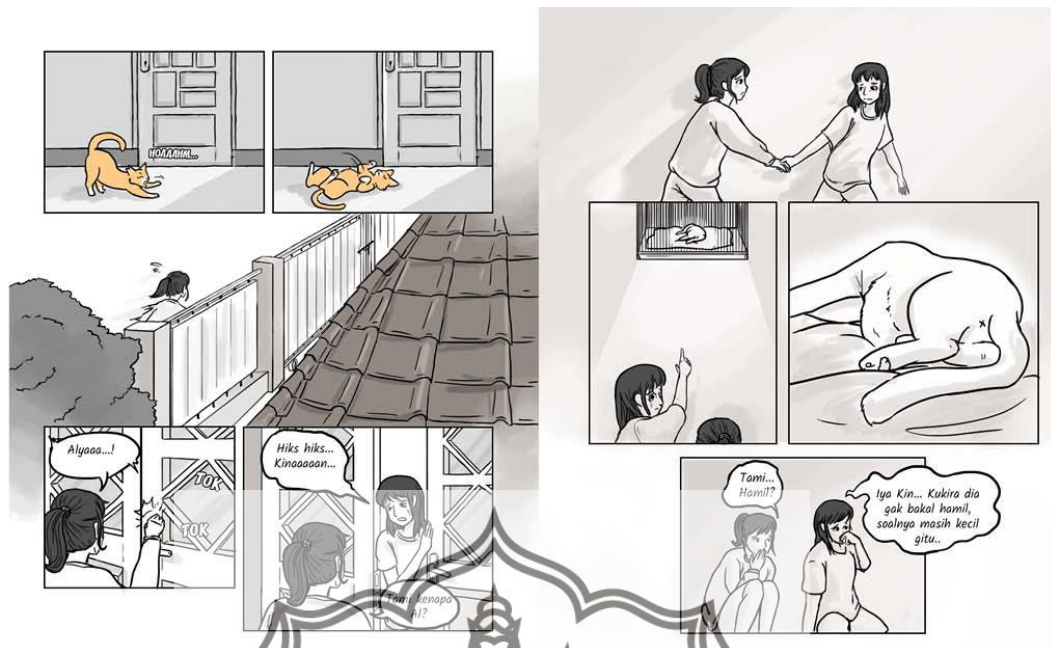
(Gambar 1 : Storyboard Komik)

(Sumber : Dokumentasi Penulis)



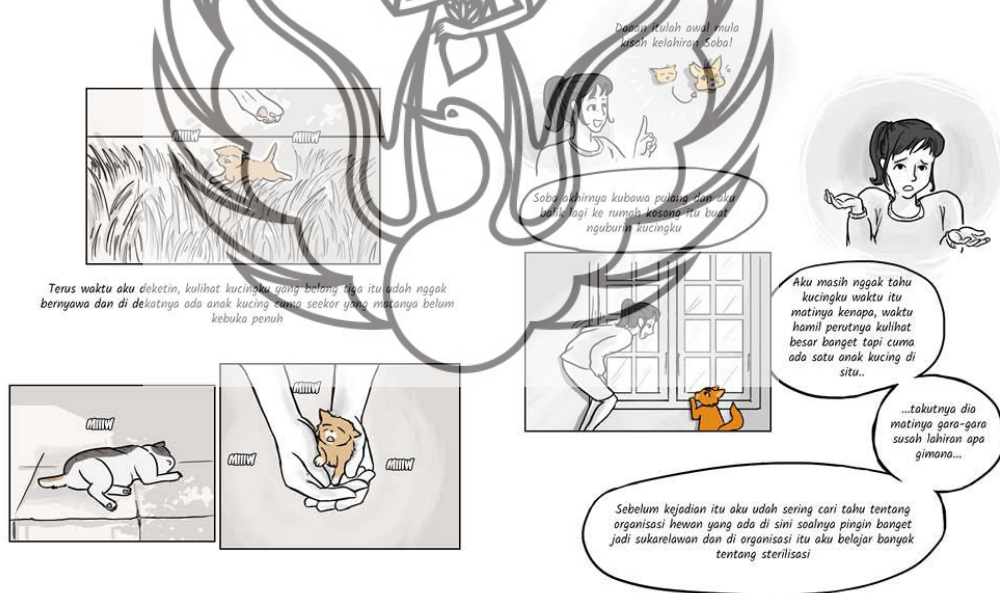
(Gambar 2 : Sketsa Digital Komik)

(Sumber : Dokumentasi Penulis)



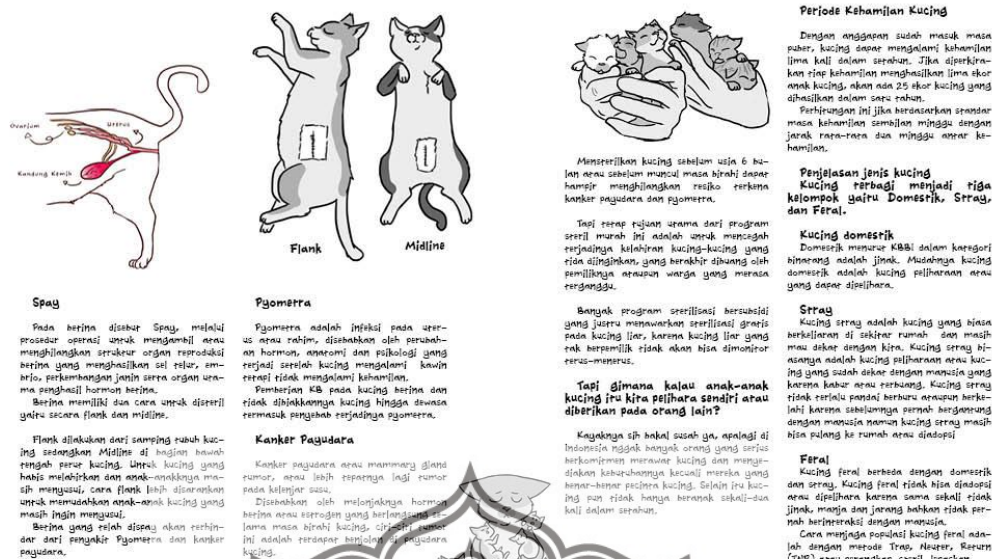
(Gambar 3 : Komik yang Telah diwarnai)

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

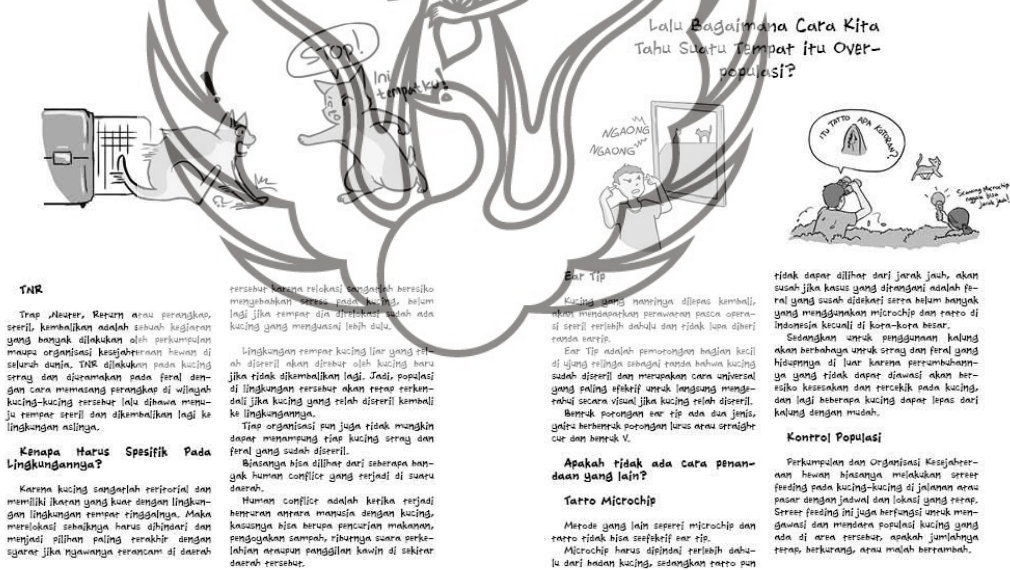


(Gambar 4 : Komik yang Telah diwarnai)

(Sumber : Dokumentasi Penulis)



(Gambar 5 : Layout Penjelasan dengan Ilustrasi)
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 6 : Layout Penjelasan dengan Ilustrasi)
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 7: Desain Sampul)

(Sumber :



(Gambar 8: Media Pendukung Sesuai Arah Jarum jam: Katalog, Poster, Stiker dan Pembatas Buku)

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

D. Kesimpulan

Kucing sebagai hewan peliharaan maupun liar, kehidupannya tidak pernah jauh dari campur tangan manusia. Oleh karena itu aktifitas kucing sedikit banyak berpengaruh dengan hidup manusia mulai dari yang membawa manfaat hingga dianggap sebagai pengganggu. Kucing sebagai makhluk hidup pastinya akan bereproduksi, namun perkembangbiakan kucing yang berlebihan akan berakibat populasi kucing melebihi batas wajar. Batas ini dapat dilihat dari banyaknya *human conflict* di suatu daerah, contohnya pencurian makanan di rumah, tempat sampah yang dikoyak berantakan, serta suara panggilan kawin yang mengganggu.

Kurangnya pengetahuan terhadap sterilisasi menjadi alasan banyak orang yang akhirnya membuang kucing bahkan tidak ragu untuk meracun demi mengurangi populasi kucing tersebut. Kucing yang dibuang mau tak mau akan menjadi liar dan akan berkembang biak di tempat lain sehingga sama sekali bukan solusi yang baik. Dengan berbagai sumber referensi, narasumber dan berbagai pertanyaan tersebut akhirnya tercipta ide untuk memperkenalkan pada masyarakat yang masih gamang tentang sterilisasi dengan sudut pandang berbeda dan dibawakan dengan menarik serta komunikatif.

Buku ilustrasi edukasi tentang sterilisasi ini dirancang untuk menjawab keresahan dan keraguan masyarakat tentang cara mengendalikan populasi kucing bahkan menjaga kesejahteraan kucing tersebut dengan menggabungkan berbagai referensi verbal dan visual, kemudian dituangkan dalam wujud visual berupa ilustrasi yang menarik berupa komik yang berisikan cerita-cerita tentang keadaan kucing yang besar kemungkinan terjadi di sekitar kita serta berupa penjelasan yang lebih detail mengenai sterilisasi didampingi dengan ilustrasi-ilustrasi pendukung informasi tersebut.. Agar dapat lebih dekat dengan pembaca, sengaja disampaikan dalam dua bentuk yaitu berupa komik tentang berbagai kejadian yang dialami kucing dan manusia dan penjelasan yang diberi ilustrasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Animal Friends Jogja. *Pentingnya Sterilisasi*. Diperoleh 1 Agustus 2016 dari <http://www.animalfriendsjogja.org/page/neuter.php>
- Hummer, Robert L. (Oktober 1975), "*Pets in Today's Society*", American Journal of Health-System Pharmacy, , Vol. 65, No. 10
- Jakarta Animal Aid Network. *Cat Sterilization Drives*. Diperoleh 20 September 2016 dari <http://www.jakartaanimalaid.com/domesticprograms/cat-sterilization-drives/>
- PETA. *Spay and Neuter*. Diperoleh 11 September 2016 dari <http://www.peta.org/issues/companion-animal-issues/overpopulation/spay-neuter/>
- Sarah Hartwell. (2003). *Cats And Cat Care - 1940s - 1960s: Neutering & Population Control*. Diperoleh 18 Januari 2017 dari <http://messybeast.com/retro1940-neutering.html>
- Sardjana, I Komang Wiarsa. (Januari 2013), "*Pengendalian Populasi Kucing Liar di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya Melalui Kastrasi dan Ovariohistektomi*", Departemen Klinik Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Vol. 1, No. 2
- Sparkes, Andy. (1 Januari 2011), "*Neutering Cats — Assessing Attitudes And Challenging Conventions*", Journal Of Feline Medicine And Surgery, Volume: 13 Issue: 1, Page(S): 1-2.
<Http://Journals.Sagepub.Com/Doi/Full/10.1016/J.Jfms.2010.11.004>
(Diakses 02 Mei 2018)
- The Humane Society of The United States. *Why You Should Spay/Neuter Your Pet*. Diperoleh 11 September 2016 dari http://www.humanesociety.org/issues/pet_overpopulation/facts/why_spay_neuter.html?credit=web_id83581228